

PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG KADARZI

Syahidatunnisa, Ulfah Sofindra¹; Par'i, Holil M¹; Fauziah, Rr. Nur¹; Agung, Fred¹;
Amanah, Ninda Risti¹; Triwahyuni, Annisa²

¹Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung,
Email : usofindra@gmail.com

²Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat

ABSTRAK

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian Kadarzi adalah pengetahuan, dan sikap ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang Kadarzi di Wilayah Kerja Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan model rancangan *pre – post test control group* dengan jumlah sampel sebanyak masing – masing 28 orang untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media lembar balik, sedangkan kelompok kontrol diberi intervensi berupa penyuluhan menggunakan media leaflet. Hasil yang didapat dari uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen dan uji *t – dependent* pada kelompok kontrol yaitu terdapat perubahan peningkatan pengetahuan dan skor sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi ($p < 0,005$). Hasil dari uji *Mann – Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan skor sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p > 0,005$). Sebaiknya, dilakukan penelitian lanjut terkait perilaku Kadarzi.

Kata kunci: Kadarzi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

One of the factors that influence Kadarzi's achievement is the knowledge and attitudes of the toddler's mother. This study aims to determine the effect of counseling using backsheet media on the knowledge and attitudes of toddlers' mothers about Kadarzi in the Cipeundeuy Health Center District of West Bandung Regency. The research design used was quasi-experimental with a pre-post test control group design model with a total sample of 28 people each for the experimental group and the control group. The experimental group was given an intervention in the form of counseling using flipchart media, while the control group was given an intervention in the form of counseling using leaflet media. The results obtained from the Wilcoxon test in the experimental group and the t-dependent test in the control group were changes in the increase in knowledge and attitude scores in the experimental group and the control group after intervention ($p < 0.005$). The results of the Mann-Whitney test showed no significant difference between knowledge and attitude scores in the experimental group and the control group ($p > 0.005$). It is better to do further research related to Kadarzi's behavior.

Key words: Kadarzi, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian program Kadarzi adalah rendahnya pengetahuan, dan sikap terhadap gizi dan kesehatan pada masyarakat khususnya ibu balita ^[1]. Masih banyak ibu balita yang belum paham dan mengetahui indikator Kadarzi, hal ini terbukti dari penelitian Sairaoka, dkk pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa pencapaian Kadarzi di Provinsi Bali masih sangat rendah yaitu 44.44%, dan salah satunya diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan, dan sikap ibu balita terhadap Kadarzi ^[2].

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2016, Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa indikator Kadarzi yang belum tercapai, yaitu partisipasi masyarakat dalam penimbangan bayi usia 0 – 59 bulan, baru mencapai 69.8%, dari target 71.5%. Prevalensi pemberian ASI Eksklusif baru mencapai 71.1% dari target 80%, dan presentasi cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil yang baru mencapai 83.27% dari target 90% ^[3].

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi pada ibu balita adalah melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan gizi). Dalam penyuluhan, dibutuhkan media yang digunakan sebagai pengantar pesan dari penyuluh kepada sasaran ^[4].

Pada penelitian Miranti tahun 2018, leaflet dapat meningkatkan pengetahuan Kadarzi pada ibu balita ($p= 0.012$) ^[5]. Namun masih terdapat kelemahan dalam penggunaan leaflet yaitu memerlukan keterampilan baca tulis, mudah hilang, rusak, dan pesan yang disampaikan terbatas. Salah satu media cetak lain yang dapat

Data sekunder terdiri dari data mengenai jumlah balita di posyandu dan data mengenai gambaran umum Kadarzi di wilayah kerja Puskesmas Cipeundeuy yang didapatkan dari observasi langsung.

meningkatkan pengetahuan adalah media lembar balik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kamalia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan penggunaan media lembar balik ($p=0.001$) ^[6].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara penyuluhan menggunakan media lembar balik dan penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang Kadarzi di Wilayah Kerja Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *pre and post - test, control group design*. Sampel dalam penelitian ini merupakan 56 ibu balita yang memiliki balita berusia 0 – 59 bulan yang terbagi menjadi 28 sampel kelompok eksperimen dan 28 sampel kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada bulan April 2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer terdiri dari data karakteristik ibu balita (nama, usia, pekerjaan, alamat, nomor handphone) dan data balita (nama, usia, dan jenis kelamin) yang didapatkan dari wawancara, data pengetahuan dan sikap sampel yang didapatkan dari skor *pre – post test*.

Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi data usia, pekerjaan, pendidikan terakhir ibu balita, data pengetahuan dan sikap Kadarzi ibu balita sebelum dan setelah intervensi baik kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol dengan melihat nilai mean, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi dan perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui pengaruh intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk. Apabila data terdistribusi normal, data dianalisis dengan uji t-dependen, jika data terdistribusi tidak normal, data dianalisis dengan uji non parametrik Wilcoxon sign rank.

Untuk mengetahui perbedaan rata – rata pengetahuan Kadarzi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji T independen apabila data terdistribusi normal sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, maka data dianalisis menggunakan Mann-Whitney.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini adalah 56 ibu balita di Desa Sirnaraja yang terdiri dari 28 sampel kelompok eksperimen dan 28 kelompok kontrol

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel

	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia Ibu				
15 – 20	4	14,3	1	3,6
21 – 30	14	50	11	39,3
31 – 40	10	35,7	14	50
41 - 47	0	0	2	7,1
Tingkat Pendidikan				
Tidak Sekolah	1	3,6	0	0
SD	16	57,1	14	50
SMP	6	21,4	13	46,4
SMA	5	17,9	1	3,6

Berdasarkan tabel sebagian besar sampel pada kelompok eksperimen berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (50%), sedangkan sebagian besar sampel pada kelompok kontrol berusia 31 – 40 tahun yaitu

sebanyak 14 orang (50%). Sebagian besar sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada tingkat pendidikan SD yaitu masing – masing sebanyak 16 orang (57,1%) dan 14 orang (50%).

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Kadarzi Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Kelompok					
	Eksperimen			Kontrol		
	Rerata	SD	Nilai - p	Rerata	SD	Nilai - p
<i>Pre – test</i>	77,85	10,92	0,000	77,32	10,13	0,000
<i>Post – test</i>	94,28	5,56		90	9.12	

*Wilcoxon

Uji statistik yang digunakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah uji Wilcoxon. Setelah diuji secara statistik menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan

nilai p = 0,000 (p<0,05) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

setelah diberikan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan Kadarzi pada kelompok

eksperimen dan terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan Kadarzi pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Perubahan Sikap Kadarzi Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Kelompok					
	Eksperimen			Kontrol		
	Rerata	SD	Nilai - p	Rerata	SD	Nilai - p
<i>Pre – test</i>	42,75	4,80	0,029	39,32	5,55	0,001
<i>Post – test</i>	44,29	4,77		42,18	4,75	

*T – Dependent (eksperimen), Wilcoxon (Kontrol)

Uji statistik yang digunakan adalah uji T – Dependent. Sedangkan rerata sikap kelompok kontrol sebelum intervensi adalah 39,32 dengan standar deviasi 5,55 dan rerata sikap setelah intervensi adalah 42,18 dengan standar deviasi 4,75. Uji statistik yang digunakan uji Wilcoxon.

Setelah diuji secara statistik dengan menggunakan uji t - dependent pada kelompok eksperimen, didapatkan hasil nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi. Pada

kelompok kontrol yang telah diuji secara statistik menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap pada kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap sikap mengenai Kadarzi pada kelompok eksperimen dan terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap sikap mengenai Kadarzi pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Perbedaan Perubahan Rata – rata Pengetahuan Kadarzi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok		Nilai P
	Eksperimen	Kontrol	
	Median (Minimum – Maksimum)	Median (Minimum – Maksimum)	
Pengetahuan	15 (0,00 – 35,00)	10 (-10,00 – 35,00)	0,146

*Mann Whitney

Hasil uji beda Mann-Whitney U, menunjukkan nilai $p = 0,146$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna

perubahan rata – rata pengetahuan Kadarzi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 7. Perbedaan Perubahan Rata – rata Sikap Kadarzi antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok		Nilai P
	Eksperimen	Kontrol	
	Median (Minimum – Maksimum)	Median (Minimum – Maksimum)	
Sikap	0,5 (-4,00 – 11,00)	2 (-8,00 – 12,00)	0,136

*Mann Whitney

Hasil uji beda Mann-Whitney U, menunjukkan nilai $p = 0,136$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat peningkatan nilai minimal dan rata – rata pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan, tingkat pendidikan ibu, dan usia.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh sampel, hal ini terbukti dari data nilai terkecil pada kelompok eksperimen berasal dari sampel yang tidak bersekolah sedangkan nilai terkecil pada kelompok kontrol berasal dari sampel dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Hal ini senada dengan penelitian Setiyowati dan Erna (2011) yang menyatakan bahwa responden yang berpendidikan dasar memiliki persentase pengetahuan Kadarzi kurang baik yang lebih besar dibandingkan responden yang berpendidikan lanjut^[7].

Selain itu, pada kelompok kontrol, sebagian besar sampel berusia antara 31 – 40 tahun (50%) sedangkan pada kelompok eksperimen sebagian besar berusia 21 – 30 tahun (50%). Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia – usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan

perubahan rata – rata sikap Kadarzi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang^[8].

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan nilai minimal, dan rata – rata skor sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah media massa.

Dalam penelitian ini, penyuluhan menggunakan media lembar balik dan leaflet dapat mempengaruhi perubahan sikap ibu balita. Namun, masih terdapat sampel yang awalnya memiliki sikap positif, dan setelah intervensi malah berubah jadi negatif, hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam penyuluhan yaitu faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses penyuluhan^[9].

Peneliti beranggapan bahasa yang digunakan dalam memberikan penyuluhan bisa saja kurang dimengerti oleh sasaran. Selain itu, tingkat pendidikan sasaran yang terlalu rendah dapat mengakibatkan sulitnya mengubah sikap seseorang karena informasi yang diberikan kurang ditangkap dan dipahami oleh sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan rata – rata nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dan terdapat sampel yang mengalami penurunan nilai setelah

diberikan intervensi pada kelompok kontrol. Permasalahan yang sering terjadi adalah sasaran yang kurang memahami materi dengan baik sehingga tidak dapat mengingat apa yang disampaikan, hal ini bisa terjadi pada seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan relatif sulit menerima sesuatu hal yang baru [7].

Setelah diuji secara statistik menggunakan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan, didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media lembar balik dan kelompok kontrol yang menggunakan leaflet.

Hal ini sesuai dengan penelitian Miranti (2018) yang menyatakan bahwa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan Kadarzi pada ibu balita ($p=0.012$) [5] dan penelitian Kamalia (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan menggunakan media lembar balik ($p=0.001$) [6].

Setelah diuji secara statistik menggunakan uji *Paired - T - Test* pada variabel sikap kelompok eksperimen, didapatkan nilai $p = 0,029$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap sikap kelompok eksperimen. Dan pada kelompok kontrol yang telah diuji dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap sikap kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dkk (2007) yang menyatakan bahwa rata – rata pada kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan sikap dari sebelum dan sesudah intervensi yaitu sebesar 18.76 menjadi 19.42

dengan selisih rerata peningkatan 0.66 [10].

Setelah dilakukan uji *Mann – Whitney* didapatkan hasil $p = 0,146$ pada variabel pengetahuan dan $p = 0,136$ pada variabel sikap yang berarti tidak ada perbedaan perubahan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sebagian besar ibu balita membawa balita sehingga akan mengganggu konsentrasi pada waktu pemberian materi baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
2. Pelaksanaan pemberian materi kedua bersamaan dengan kegiatan posyandu baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sehingga tidak kondusif karena banyak ibu balita yang datang dan tidak menjadi sampel.
3. Pada intervensi yang kedua, pada kelompok kontrol pemberian materi pada beberapa sampel dilakukan secara individu.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol ($p < 0,005$). Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol namun perbedaannya tidak bermakna ($p > 0,005$). Namun, peningkatan skor sikap pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen dan perbedaannya tidak bermakna ($p > 0,005$). Sehingga, untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kadarzi, maka penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik akan lebih disarankan dan sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait perilaku Kadarzi pada ibu balita agar dapat memantau penerapan indikator

Kadarzi dan menggambarkan hasil dari perubahan sikap yang telah diteliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hapsari., 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kadarzi dengan Perilaku Sadar Gizi di Desa Jagan Kelurahan Jagan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukaharjo. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhamadiyah Surakarta
2. Suiraoaka I P, Kusumayanti G.A, Juniarsana I W., Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet Kadarzi dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita. *JIG*. 2010, 1 (1): 42 - 52
3. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2016. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat; 2016. [diunduh : 30 September 2018]. Available from: <http://www.depkes.go.id/>.
4. Gejir Nyman, dkk. Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan. Yogyakarta : CV Andi Offset; 2017. diunduh : 2 Desember 2018]. Available from : <https://books.google.co.id/>.
5. Nida, Miranti Choirun. 2018. Pengaruh Pemberian Edukasi Mengenai Kadarzi terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsoang. Skripsi tidak dipublikasikan. Poltekkes Kemenkes Bandung.
6. Kamalia, Furi. 2015. Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan. Skripsi tidak dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah.
7. Rahardjo, Setiyowati, dan Kusumawati. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) pada Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Banyumas. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Jenderal Soedirman.
8. Hanifah, Maryam. 2010. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20 – 50 tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Skripsi tidak dipublikasikan. UIN Syarif Hidayatullah.
9. Anggarini, Esti. 2011. Perbedaan Pengetahuan tentang Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Konseling Gizi di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
10. Rahmawati, I., Toto, S., dan Ira P. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2007. 4 (2) : 69 – 77